

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan sadar dan terkontrol. Demikianlah pendapat Prof. Dr. Afrizal di dalam bukunya "metode Penelitian Kualitatif; sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu".¹

Sejalan dengan definisi tersebut Anselm Strauss dan Juliet Corbin juga mendefinisikan tentang penelitian Kualitatif; menurut pendapat mereka penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan Organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.²

Jadi jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu jenis penelitian Studi Kasus, dimana dalam penelitian ini kita dapat menggunakan berbagai teknik

¹ Afrizal, *metode penelitian kualitatif ; sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 173.

² Anselm Strauss & Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif ; Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data.³

Penelitian Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yg berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari situasi yang diteliti.⁴ Dan penelitian ini dapat juga di sebut jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian memperoleh data. Dalam hal ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di pondok pesantren Gedangan. Pondok pesantren ini terletak di desa Dalemankecamatan Kedungdung kabupaten Sampang.

Alasan peneliti memilih lokasi di pesantren tersebut karena didasarkan kepada beberapa kelebihan yang dimilikinya. Salah satu diantaranya adalah kemampuan lembaga yang terus bertahan dan mempertahankan eksistensinya serta terus berusaha mengembangkan pesantren secara menyeluruh, sehingga jumlah santri yang sekarang lumayan banyak. Serta pondok pesantren tersebut masih mempertahankan pendidikan salaf di tengah-tengah pendidikan yang berkembang.

³ Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014),21.

⁴ Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,hlm.20.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang nantinya akan mengumpulkan data-data yang diperlukan, artinya peneliti bertindak dan juga berperan sebagai pengumpul data dan pengamat penuh dalam penelitian ini sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar objektif serta sesuai dengan yang ada di lapangan, juga untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan informan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh.⁵apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses. Namun apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen dan catatan.

Sumber data menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Untuk mempermudah mengidentifikasi Sumber Data peneliti mengklarifikasikannya menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Sumber data berupa orang
2. Sumber data berupa tempat

⁵ Suharsimi arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2002),hlm.107

⁶ Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2008),hlm.169

3. Sumber data berupa simbol

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini berupa manusia dan non manusia. Sumber data yang berupa manusia ialah orang yang tinggal di pondok pesantren Gedangan di desa Daleman Kedungdung Sampang, sedangkan sumber data yang berupa non Manusia yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam pondok pesantren Gedangan. Manusia yang dijadikan subjek penelitian yaitu: Pengasuh pondok pesantren Gedangan, ustadz, santri, dan guru tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian harus terdapat pengumpulan data. Agar penelitian tersebut bersifat ilmiah, maka tentunya harus di lengkapi dengan data-data yang benar-benar objektif dan di lengkapi dengan pendapat yang relevan. Maka harus diadakan pengumpulan data yang ada di lapangan dan tentunya yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan utama dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, CV.2011),hlm.224.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang di peroleh, karena fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸

Observasi dapat juga disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kusioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁹ Observasi dibagi menjadi dua, yaitu: observasi partisipan dan non partisipan.

a. Observasi partisipan

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan sambil melakukan pengamatan, peneliti harus ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.226.

⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta,2010),hlm.199-200.

Susan stainback mengatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan (observasi yang hanya dengan mengamati kegiatan yang akan diteliti).¹¹ dengan kata lain si peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan . Alasannya, untuk menghindari hal-hal yang tidak objektif, sehingga mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Yang mana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Ada dua jenis wawancara peneliti kemukakan yaitu ; wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.226-227.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

¹² Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hlm.186.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.¹³

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.¹⁴

Dalam tahap pra wawancara hal yang harus dilakukan adalah menentukan materi pertanyaan, menentukan tempat dan waktu, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan wawancara seperti tape, kamera, dan hendicame, pedoman wawancara dan membangun hubungan emosional.

Di dalam pelaksanaan wawancara, hal yang harus dilakukan dan diperhatikan adalah menanyakan sesuai fokus penelitian, mencatat hasil

¹³ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.190.

¹⁴ Ibid, hlm.191.

wawancara, dan menentukan kesimpulan wawancara dari hasil wawancara. Sedangkan pasca wawancara, hal yang harus dilakukan adalah pengecekan data wawancara, pengelompokan data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan memberikan kode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, alasannya agar peneliti dapat mengumpulkan data secara luas, sehingga data yang diperoleh semakin valid. Sebelum pengumpulan data dengan wawancara dilakukan, maka peneliti harus melakukan hal-hal sebagai berikut yakni persiapan, pelaksanaan wawancara, dan pasca wawancara.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumentasi. Dokumentasi-dokumentasi tersebut terus di analisis untuk memperdalam, dan memperinci temuan penelitian.

Yang dimaksud dokumentasi yaitu, Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Yang di maksud metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta,2010),hlm.201.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terpenting dari sebuah penelitian, sebab pada tahap ini proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Oleh karena itu Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.¹⁶

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Yakni yang dianalisis adalah data-data yang terhimpun dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diperoleh dari lapangan. Adapun tahapan dalam menganalisa data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Istilah dari reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data yaitu mulai dari editing, koding,

¹⁶ Afrizal, *metode penelitian kualitatif ; sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 176.

¹⁷ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 248.

hingga tabulasi data dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.¹⁸

2. Display Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah *display data*. Yaitu hasil reduksi data yang diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Kita bisa mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif.¹⁹

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui bahwa data yang di peroleh peneliti dari lapangan benar riil dan dapat di percaya serta dapat di pertanggung jawabkan, maka perlunya peneliti melakukan pemeriksaan atas semua data-data yang diperoleh di

¹⁸ Burhan bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2003), hlm. 70.

¹⁹ Ibid, hlm. 70.

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.

lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penyusunan data dan menambah kepercayaan pada peneliti sendiri.

Idealnya teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan secara lengkap. Akan tetapi terkadang memaksa peneliti untuk memilih secara cermat teknik mana yang akan dipilih. Biasanya beberapa teknik bisa digabungkan dalam pelaksanaannya. Adapun teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keabsahan data. Akan tetapi keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar peneliti. Hal ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apapun yang hendak digali lebih dalam akan didapat oleh peneliti.²¹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan (KP) merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencaritemukan KEDALAMAN. Karena itu prinsip SEMPIT dan DALAM mesti diterapkan disini. Karena peneliti diharuskan untuk lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan

²¹ Nusa putra. *Penelitian Kualitatif: proses dan aplikasi* (jakarta:PT indeks permata puri media, 2011), hlm.168.

sampai menemukan penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang di teliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), dengan kata lain trigulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data. Karena tanpa trigulasi yang dilakukan oleh peneliti, data-data yang di displaykan, tidak ubahnya hanyalah sebuah laporan sebuah kegiatan atau sebuah kepanitiaan yang kering tidak bermakna.²²Denzin (1978) mengemukakan terdapat empat model triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu dengan penggunaan *Sumber, metode, peneliti, dan teori*.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal ini dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi, wawancara, dan testing)

²² Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (jakarta: GP Press Group, 2013), hlm.137.

dengan pola yang berbeda. Pada triangulasi metode ini, ada dua strategi yang digunakan, yaitu: pengecekan derajat keterpercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi dengan jalan menggunakan peneliti yang berbeda merupakan salah satu upaya untuk mengecek kembali derajat keterpercayaan data. Penggunaan peneliti lain ini akan mengurangi penyelewengan dalam pengumpulan data, yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa keterpercayaannya hanya dengan satu teori. Artinya, fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih.²³Keempat tehnik tersebut dirasa cukup untuk digunakan sebagai tehnik pengecekan keabsahan temuan, sehingga suatu temuan akan benar-benar teruji keabsahannya

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yakni sebagai berikut:

²³ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (jakarta: GP Press Group, 2013), hlm.138-139,

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan dimana peneliti masih belum terjun ke lapangan objek studi, dan mempersiapkan apa saja yang di butuhkan peneliti sebelum masuk ke lapangan. Dalam hal ini, ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan peneitian
- b. Memilih lapangan peneliti
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerja lapangan

Uraian tentang tahap pekerja lapangan di bagi atas tiga bagian, ketiganya diuraikan berturut-turut sebagai berikut.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁴

Setelah pekerjaan lapangan ini dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa alat-alat yang di persiapkan sebelumnya agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus tanpa ada kendala apapun.

²⁴ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2011),hlm.127.